

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan Indonesia terus mengalami perubahan untuk merespon kompleksitas tantangan masa kini. Transformasi pendidikan ditandai dengan penyusunan dan implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut ditetapkan sebagai kurikulum nasional yang harus diimplementasikan pada semua tingkat pendidikan di Indonesia sejak tahun pelajaran 2024/2025, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum merdeka menekankan kecakapan bersastra, berbahasa, dan berpikir.

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kompetensi melalui pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Pada jenjang SMP kelas VIII, materi yang dipelajari meliputi teks laporan hasil observasi, iklan, artikel ilmiah populer, mengulas karya fiksi, menciptakan puisi, dan teks pidato. Capaian pembelajaran mencakup elemen membaca dan memirsa yang menekankan pada pemahaman berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rizka Annisa Nur Amalia, S.Pd., dan Ibu Ririn Rindawati, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, terungkap permasalahan peserta didik mengalami penurunan motivasi belajar yang ditandai dengan mudahnya mereka mengalami kebosanan selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu hasil wawancara bersama dengan beberapa peserta didik ditemukan beberapa permasalahan diantaranya, peserta didik mengalami mudahnya kehilangan fokus dan kebosanan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia karena lebih banyak menulisnya.

Terkait strategi pembelajaran yang sudah dilaksanakan, guru menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PjBL) yang paling sering digunakan. Meskipun model tersebut memiliki

keunggulan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif, implementasinya pada pembelajaran belum sepenuhnya mengatasi permasalahan berupa menurunnya motivasi peserta didik serta kebosanan saat pembelajaran sedang berlangsung.

Mengacu pada permasalahan yang ditemukan, penulis dalam penelitian ini mengambil materi sastra yaitu pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerita pendek. Nurcahyati dkk. (2019) menjelaskan, “Unsur cerita pendek meliputi, tema tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang amanat, yang merupakan komponen fundamental dalam memahami karya sastra.” sedangkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Discovery Learning*.

Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum merdeka yang mampu menjadi solusi untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Syarifah (2018) yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Belajar Menulis Kreatif Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pajo Kabupaten Dompu”. Hasil penelitian membuktikan bahwa model *Discovery Learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis kreatif cerita fantasi dan kemandirian belajar peserta didik. Temuan penelitian memperlihatkan adanya pengaruh signifikan model *Discovery Learning* terhadap kemampuan menulis kreatif cerita fantasi dan kemandirian belajar peserta didik. Pembelajaran dengan pendekatan *Discovery Learning* yang mengedepankan kegiatan eksplorasi berupa pengumpulan serta analisis data secara mandiri terbukti efektif meningkatkan kreativitas peserta didik.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Yakob & Sari (2018) yang berjudul “Penerapan Metode *Discovery Learning* pada Materi Ajar Unsur Intrinsik Cerita pendek” menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik menganalisis unsur intrinsik Cerita pendek dengan metode *Discovery Learning* terlihat lebih meningkat daripada metode konvensional. Temuan dari kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa model *Discovery Learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, baik dalam aspek menulis kreatif maupun pemahaman materi pembelajaran.

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep oleh peserta didik melalui kegiatan investigasi dan eksplorasi. Dalam konteks pembelajaran sastra, model ini memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi dan menemukan unsur-unsur intrinsik cerita pendek melalui proses analisis yang sistematis. Urgensi penerapan model pembelajaran ini didukung oleh beberapa faktor serta dari permasalahan yang ditemukan. “Perlunya perubahan pembelajaran dari *teacher-centered* menuju *student-centered* untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik” Tanjung dkk. (2019).

Penulis melaksanakan penelitian untuk menguji model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerita pendek. Penelitian ini didukung oleh kondisi sekolah yang belum pernah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengimplementasikan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam penelitian eksperimen untuk mengetahui apakah efektif dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerita pendek.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu, dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen pada kelas VIII D dan kelas kontrol pada kelas VIII B. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan pada kelas kontrol sebagai kelas pembandingan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menganalisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek (Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026)”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan, sebagai berikut.

Efektifkah model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerita pendek pada peserta didik kelas VIII SMPN 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026?

C. Definisi Operasional

Penulis menjelaskan beberapa istilah utama dalam judul penelitian ini agar dipahami dengan jelas, dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery Learning pada penelitian ini didefinisikan sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerita pendek. Model ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkaji dan menemukan konsep secara mandiri. Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* adalah stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data, pembuktian dan generalisasi.

2. Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerita pendek didefinisikan sebagai keterampilan peserta didik dalam menjelaskan unsur-unsur pembentuk cerita pendek yang meliputi alur, latar, tema, sudut pandang, tokoh dan penokohan dan amanat.

D. Tujuan Penelitian

Relevan dengan masalah penelitian tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerita pendek pada peserta didik kelas VIII SMPN 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori yang sudah ada yang berkaitan dengan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Discovery Learning* dan teks Cerita pendek dan unsur-unsurnya.

2. Secara Praktis

Secara khusus diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik dan pihak sekolah.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman mendalam dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis unsur intrinsik Cerita pendek dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sastra di kelas, khususnya pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerita pendek dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan literasi dan analisis sastra yang lebih optimal pada peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan saran untuk memperbaiki bimbingan dan peningkatan kemampuan guru agar lebih terampil dalam melakukan proses mengajar dengan menggunakan dan mengatur berbagai teknik pembelajaran sehingga kegiatan belajar di kelas menjadi lebih berkualitas.